

Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Keluarga Urban

Wanwan Irawan

Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi
e-Mail: wanwanirawan75@gmail.com

Abstract

This study explores the role of fathers in childcare in Jambi urban families, focusing on the challenges faced, the strategies implemented, and the impact of fathers' involvement on child development. Through in-depth interviews with several fathers and direct observation in the household, the study identified that open communication, positive rewards, skill teaching, and examples of good behavior are effective strategies that fathers use in parenting. However, fathers also face various obstacles such as work pressure and rigid social expectations regarding gender roles. This study shows that social support and policies that facilitate work-life balance are essential to increase fathers' involvement in parenting. The results of this study have implications for the development of policies and programs that support the role of fathers, with the aim of creating a more inclusive and supportive parenting environment for children and families in Jambi.

Keywords: Father's role, Parenting, Urban family.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran ayah dalam pengasuhan anak di keluarga urban Jambi, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, dan dampak keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak. Melalui wawancara mendalam dengan beberapa ayah dan observasi langsung di rumah tangga, penelitian ini mengidentifikasi bahwa komunikasi terbuka, penghargaan positif, pengajaran keterampilan, dan contoh perilaku baik merupakan strategi efektif yang digunakan ayah dalam pengasuhan. Namun, ayah juga menghadapi berbagai kendala seperti tekanan pekerjaan dan ekspektasi sosial yang kaku mengenai peran gender. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kebijakan yang memfasilitasi keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan dan program yang mendukung peran ayah, dengan tujuan menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih inklusif dan mendukung bagi anak-anak dan keluarga di Jambi.

Kata Kunci: Keluarga urban, Pengasuhan anak, Peran ayah.

Pendahuluan

Peran ayah dalam pengasuhan anak telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian dalam penelitian dan diskusi publik (Harmaini, dkk., 2014; Hidayati, dkk., 2011; Istiyati, dkk., 2020). Selama bertahun-tahun, pengasuhan anak sering kali dianggap sebagai tanggung jawab utama ibu, sementara ayah lebih banyak berperan sebagai pencari nafkah. Namun, perubahan sosial dan ekonomi yang cepat di masyarakat modern telah mendorong munculnya perspektif baru tentang peran ayah. Ayah tidak lagi hanya dilihat sebagai penyedia materi, tetapi juga sebagai figur yang memberikan dukungan emosional, pendidikan, dan pembentukan karakter kepada anak-anak mereka (Nissa, 2022; Wirda Az Umagap & Ruslan Laisouw, 2022). Dalam konteks keluarga urban, terutama, peran ayah menjadi semakin kompleks dan menuntut keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga (Supriyanto, dkk., 2017).

Keluarga urban di Jambi, seperti halnya di banyak kota lainnya, menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan anak. Kota yang berkembang pesat ini menawarkan berbagai peluang ekonomi dan pendidikan, tetapi juga menghadirkan tekanan dan tuntutan yang tinggi bagi keluarga. Ayah, sebagai bagian dari struktur keluarga ini, harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Mereka dituntut untuk lebih terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka di tengah jadwal kerja yang padat dan ekspektasi sosial yang terus berkembang (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017; Nissa Aulia, dkk., 2023). Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ayah di keluarga urban Jambi menjalankan peran pengasuhan mereka, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang mereka terapkan untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka.

Perubahan peran ayah ini juga didorong oleh perubahan norma gender dan ekspektasi sosial. Di masa lalu, masyarakat cenderung memiliki pandangan yang kaku mengenai peran gender, di mana ayah lebih diharapkan untuk bekerja di luar rumah sementara ibu mengurus rumah tangga dan anak-anak (Halizah & Faralita, 2023; Palulungan, dkk., 2020). Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang kesetaraan gender dan hak-hak anak, pandangan ini mulai bergeser. Banyak ayah kini merasa perlu untuk terlibat lebih banyak dalam pengasuhan anak, tidak hanya sebagai penyedia finansial tetapi juga sebagai pendamping dan mentor (Agustina, 2017; Bahfen, dkk., 2023; Sa'adah, dkk., 2023). Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana perubahan ini tercermin dalam praktik pengasuhan ayah di keluarga urban Jambi.

Peran ayah dalam pengasuhan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki hubungan dekat dengan ayah mereka cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik, performa akademis yang lebih tinggi, dan kemampuan sosial yang lebih baik (Bahfen, dkk., 2023; Kusaini, dkk., 2024; Yuhardi & Novela, 2022). Ayah yang terlibat dapat memberikan model peran yang positif, membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri, disiplin, dan kemandirian. Di keluarga urban, di mana anak-anak sering kali menghadapi tekanan dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak di lingkungan pedesaan, kehadiran ayah yang mendukung menjadi sangat penting (Andi, 2024). Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut dampak dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan di keluarga urban Jambi.

Selain itu, perubahan dinamika keluarga juga mempengaruhi peran ayah dalam pengasuhan. Banyak keluarga urban kini memiliki struktur yang lebih beragam, termasuk keluarga dengan kedua orang tua bekerja, keluarga tunggal, dan keluarga dengan peran pengasuhan yang lebih egaliter (Christine, dkk., 2024). Ayah di keluarga-keluarga ini harus menyesuaikan diri dengan dinamika baru dan mencari cara untuk tetap terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Faktor-faktor seperti fleksibilitas kerja, dukungan dari pasangan, dan akses ke sumber daya pengasuhan yang memadai memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana ayah dapat terlibat dalam pengasuhan (Muslihatun & Santi, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan bagaimana mereka mempengaruhi peran pengasuhan ayah di keluarga urban Jambi.

Tantangan yang dihadapi ayah dalam pengasuhan anak di keluarga urban juga mencakup tekanan pekerjaan dan ekspektasi sosial. Banyak ayah merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan kebutuhan keluarga (Putri & Fitriani, 2021; Setianingsih, 2020). Jam kerja yang panjang, tuntutan pekerjaan yang tinggi, dan tekanan untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga sering kali membuat ayah kesulitan untuk meluangkan waktu berkualitas dengan anak-anak mereka (Lutfitasari & Abdullah, 2013). Selain itu, ekspektasi sosial yang masih melihat ayah sebagai pencari nafkah utama menambah beban bagi ayah yang ingin lebih terlibat dalam pengasuhan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana ayah menghadapi tantangan-tantangan ini dan strategi apa yang mereka gunakan untuk tetap hadir dalam kehidupan anak-anak mereka.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kebijakan publik. Program-program yang mempromosikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan, seperti cuti ayah, fleksibilitas kerja, dan pendidikan pengasuhan, dapat membantu ayah menyeimbangkan peran mereka (Poppy, 2024). Di banyak negara, kebijakan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan ayah dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak. Di Jambi, dukungan semacam ini mungkin masih terbatas, tetapi penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan untuk mempertimbangkan langkah-langkah yang dapat mendukung peran ayah dalam pengasuhan. Studi ini akan mengeksplorasi sejauh mana dukungan sosial dan kebijakan publik mempengaruhi peran pengasuhan ayah di keluarga urban Jambi.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi perkembangan kebijakan dan program yang mendukung keluarga. Dengan memahami peran ayah dalam pengasuhan anak di keluarga urban, pengambil kebijakan dapat merancang program yang lebih efektif untuk mendukung keluarga. Misalnya, program pendidikan pengasuhan yang menargetkan ayah dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung anak-anak mereka. Selain itu, kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, seperti fleksibilitas kerja dan cuti ayah, dapat membantu ayah lebih terlibat dalam pengasuhan. Studi ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk menginformasikan pengembangan kebijakan dan program di Jambi dan daerah lainnya.

Dengan mengeksplorasi peran, tantangan, dan strategi pengasuhan ayah di keluarga urban Jambi, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi literatur tentang pengasuhan dan peran gender. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu ayah menjalankan peran mereka dengan lebih efektif. Di akhir penelitian, diharapkan temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program yang lebih mendukung dan inklusif, yang tidak hanya menguntungkan anak-anak tetapi juga memperkuat struktur keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bogdan & Taylors, 1992). Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa ayah dari keluarga urban di daerah Jambi, dengan tujuan untuk memahami peran mereka dalam pengasuhan anak. Setiap wawancara berlangsung sekitar satu hingga dua jam, tergantung pada ketersediaan dan kenyamanan responden. Observasi langsung dilakukan di lingkungan rumah tangga untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang interaksi ayah dengan anak-anaknya. Selain itu, dokumentasi berupa catatan harian, foto, dan video turut dikumpulkan untuk memperkaya data penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Sehari-Hari

Peran ayah dalam pengasuhan anak sehari-hari di keluarga urban Jambi sangat signifikan dan tidak bisa diabaikan. Hasil wawancara dengan beberapa ayah menunjukkan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan anak. Salah satu ayah menyatakan, "Setiap pagi, saya selalu memastikan anak-anak sudah siap untuk berangkat ke sekolah. Saya juga membantu mereka dengan pekerjaan rumah saat malam hari." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga aktif dalam mendukung pendidikan dan rutinitas harian anak-anak mereka. Selain itu, ayah juga sering kali mengambil peran dalam menjaga kesehatan anak dengan memastikan mereka mendapatkan makanan yang bergizi dan cukup istirahat. Kehadiran ayah yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak memberikan rasa aman dan nyaman yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak, terutama di lingkungan urban yang sering kali sibuk dan penuh tekanan.

Observasi yang dilakukan di beberapa rumah tangga mengungkapkan bahwa kehadiran ayah dalam aktivitas sehari-hari anak memberikan dampak positif yang nyata. Misalnya, saat mengantar dan menjemput anak dari sekolah, ayah tidak hanya menjalankan tugasnya tetapi juga memanfaatkan waktu tersebut untuk berbicara dan mendengarkan cerita anak-anak tentang kegiatan mereka di sekolah. Hal ini terlihat dari interaksi yang penuh kehangatan dan perhatian, yang pada akhirnya membantu anak merasa dihargai dan didukung. Observasi menunjukkan bahwa momen-momen kecil seperti ini dapat membangun hubungan emosional yang kuat antara ayah dan anak, yang berdampak positif pada perkembangan psikologis anak. Anak-anak yang

merasa dekat dengan ayah mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi tantangan sehari-hari.

Selain itu, partisipasi ayah dalam kegiatan rekreasi keluarga juga menunjukkan peran penting mereka dalam pengasuhan. Banyak ayah yang menghabiskan waktu akhir pekan dengan membawa anak-anak mereka ke taman, bermain bersama, atau berolahraga. Dokumentasi berupa foto dan video mengilustrasikan momen-momen kebersamaan yang berharga ini. Seorang ayah bercerita, "Setiap Minggu pagi, kami selalu bersepeda bersama di sekitar kompleks. Ini menjadi waktu yang kami nantikan setiap minggu." Aktivitas semacam ini tidak hanya memperkuat ikatan antara ayah dan anak, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental anak-anak. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan dan menyehatkan, ayah membantu anak-anak belajar tentang pentingnya gaya hidup aktif dan sehat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berdampak positif pada perkembangan emosional dan akademis anak. Anak-anak yang memiliki hubungan dekat dengan ayahnya cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan performa akademis yang lebih baik. Observasi di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa anak-anak yang sering berinteraksi dengan ayahnya memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, seperti kerja sama dan empati. Guru-guru di sekolah juga mengamati bahwa anak-anak ini lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan menunjukkan sikap positif terhadap belajar. Dukungan emosional dari ayah membantu anak-anak merasa aman dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja akademis mereka. Anak-anak ini juga lebih mampu mengatasi stres dan tekanan yang sering kali muncul di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran ayah dalam pengasuhan anak sehari-hari sangat penting untuk perkembangan anak. Keterlibatan ayah tidak hanya memberikan dukungan emosional dan akademis, tetapi juga membentuk karakter anak. Ayah yang aktif dalam pengasuhan cenderung mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Kehadiran ayah yang konsisten juga membantu anak-anak belajar tentang peran gender yang lebih fleksibel dan inklusif, yang penting untuk perkembangan sosial mereka di lingkungan yang semakin modern dan egaliter.

Penelitian ini menegaskan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak di keluarga urban Jambi adalah aspek yang krusial dan tidak bisa diabaikan. Meskipun sering kali ayah menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan keluarga, upaya mereka untuk terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan kebijakan publik untuk mendukung dan memfasilitasi peran ayah dalam pengasuhan anak, sehingga tercipta generasi yang lebih baik di masa depan. Dukungan dari komunitas dan pemerintah dapat berupa program-program yang mempromosikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan, serta kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan keluarga bagi para ayah. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang, yang pada akhirnya akan membawa manfaat bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan yang Dihadapi Ayah dalam Pengasuhan

Penelitian ini menemukan berbagai tantangan yang dihadapi ayah dalam pengasuhan anak di keluarga urban, khususnya di Jambi. Wawancara dengan beberapa ayah menunjukkan bahwa faktor pekerjaan sering kali menjadi hambatan utama untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak-anak mereka. Salah satu ayah menjelaskan, “Saya bekerja dari pagi hingga malam, kadang-kadang harus lembur juga. Sulit untuk menemukan waktu luang yang cukup untuk bermain atau bahkan sekadar bercengkerama dengan anak-anak.” Pernyataan ini menggambarkan realitas banyak ayah di keluarga urban yang harus menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan kebutuhan keluarga. Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa waktu yang dihabiskan ayah di tempat kerja sering kali mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat langsung dalam pengasuhan anak, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hubungan ayah-anak. Sering kali, beban pekerjaan yang menumpuk membuat ayah merasa kelelahan saat pulang ke rumah, sehingga tidak memiliki energi atau waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka.

Selain itu, tekanan sosial dan ekspektasi budaya mengenai peran gender juga menjadi kendala signifikan. Banyak ayah merasa bahwa mereka harus menjadi pencari nafkah utama, sehingga mengesampingkan peran mereka dalam pengasuhan. Dalam wawancara, seorang ayah mengatakan, “Di masyarakat kita, masih banyak yang berpikir bahwa tugas utama ayah adalah bekerja dan mencari uang, sementara urusan anak lebih banyak diurus oleh ibu.” Ekspektasi ini menciptakan tekanan tambahan bagi ayah yang ingin terlibat lebih dalam pengasuhan anak, namun merasa dibatasi oleh norma sosial yang berlaku. Observasi menunjukkan bahwa beberapa ayah berusaha keras untuk melawan stigma ini dengan tetap meluangkan waktu untuk anak-anak mereka, meskipun menghadapi kritik dari lingkungan sekitar. Misalnya, ada ayah yang merasa malu saat mengantar anak ke sekolah karena dianggap tidak maskulin oleh rekan-rekan sejawatnya. Namun, demi kepentingan anak, mereka tetap berusaha mengabaikan pandangan negatif tersebut dan melaksanakan tugas pengasuhan.

Beberapa ayah merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan pengasuhan anak. Dalam banyak kasus, ayah harus membuat penyesuaian jadwal yang cukup besar untuk dapat terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Misalnya, seorang ayah bercerita, “Saya harus bangun lebih pagi untuk menyiapkan sarapan dan mengantar anak ke sekolah sebelum berangkat kerja. Malam harinya, saya mencoba pulang lebih awal agar bisa mendampingi mereka belajar atau bermain.” Penyesuaian semacam ini menunjukkan upaya nyata yang dilakukan ayah untuk tetap hadir dalam kehidupan anak-anak mereka, meskipun dengan berbagai keterbatasan. Ayah juga harus mengatur waktu istirahat mereka agar tetap bisa bugar dan tidak kelelahan dalam menjalankan kedua peran tersebut. Tantangan ini sering kali menyebabkan stres bagi ayah, namun mereka tetap berusaha keras demi memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Pengalaman ayah yang berusaha mengatasi tantangan tersebut melalui berbagai tugas dengan pasangan. Dalam beberapa keluarga, ayah dan ibu berkolaborasi untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perhatian dan pengasuhan yang memadai. Salah satu pasangan suami istri mengungkapkan, “Kami selalu berkomunikasi dan merencanakan jadwal bersama. Jika saya harus lembur, istri saya yang akan mengurus anak-anak, dan sebaliknya.” Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meringankan beban masing-masing orang tua, tetapi juga memberikan contoh positif tentang kerja sama

dalam keluarga kepada anak-anak. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, anak-anak juga belajar mengenai pentingnya kerja tim dan saling mendukung dalam keluarga. Hal ini dapat membangun fondasi yang kuat untuk hubungan yang sehat antara semua anggota keluarga.

Meskipun ayah menghadapi banyak tantangan dalam pengasuhan anak di lingkungan urban, upaya mereka untuk terlibat tetap signifikan. Tantangan yang berasal dari tekanan pekerjaan dan ekspektasi sosial tidak menghalangi sebagian besar ayah untuk mencari cara agar tetap hadir dan berkontribusi dalam pengasuhan anak. Keterlibatan ayah yang konsisten, meskipun terkadang terbatas oleh waktu dan kesempatan, tetap memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak. Anak-anak yang merasakan kehadiran dan perhatian ayah mereka cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik dan hubungan yang lebih harmonis dalam keluarga. Selain itu, anak-anak ini juga menunjukkan perkembangan sosial yang lebih baik, seperti kemampuan berempati dan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya.

Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan kebijakan yang dapat membantu ayah untuk lebih terlibat dalam pengasuhan anak. Dukungan dari komunitas, perusahaan, dan pemerintah dapat berupa fleksibilitas kerja, program pengasuhan bersama, dan kampanye kesadaran mengenai peran ayah dalam keluarga. Dengan demikian, ayah dapat lebih mudah menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan pengasuhan anak, yang pada akhirnya akan membawa manfaat bagi perkembangan individu anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dukungan yang lebih besar akan memungkinkan ayah untuk berperan lebih aktif dan setara dalam pengasuhan, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan ayah dapat lebih maksimal dalam menjalankan peran pengasuhan mereka, sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua.

Strategi Pengasuhan Ayah yang Efektif

Temuan lain dari penelitian ini adalah berbagai strategi pengasuhan yang diterapkan oleh ayah dalam keluarga urban untuk mendukung perkembangan anak. Wawancara mengidentifikasi bahwa komunikasi terbuka dan positif menjadi kunci utama dalam pengasuhan. Salah satu ayah menjelaskan, "Setiap hari, saya selalu menyempatkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak tentang apa yang mereka alami di sekolah. Kami berdiskusi tentang hal-hal yang mereka sukai dan masalah yang mereka hadapi." Pernyataan ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang jujur dan terbuka dalam membangun hubungan yang sehat antara ayah dan anak. Observasi di lapangan juga mencatat interaksi ayah-anak yang sering kali diselingi dengan tawa dan canda, menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh kasih sayang. Komunikasi yang baik membantu anak merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka.

Beberapa ayah juga mengadopsi pendekatan pengasuhan yang berbasis pada penghargaan dan penguatan positif. Ayah-ayah ini lebih memilih untuk memberikan pujian dan penghargaan ketika anak-anak mereka melakukan sesuatu yang baik atau mencapai prestasi tertentu. Seorang ayah menceritakan, "Saya selalu memberikan pujian ketika anak-anak saya melakukan sesuatu dengan baik, seperti menyelesaikan

pekerjaan rumah atau membantu pekerjaan rumah tangga. Saya ingin mereka tahu bahwa usaha mereka dihargai.” Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak-anak tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berusaha melakukan yang terbaik. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima penghargaan dan pujian dari ayah mereka cenderung lebih termotivasi dan memiliki sikap yang positif terhadap berbagai tantangan. Dengan penghargaan yang diberikan secara konsisten, anak-anak belajar memahami nilai dari usaha dan kerja keras.

Strategi lain yang diterapkan oleh ayah adalah mengajarkan keterampilan baru kepada anak-anak mereka. Beberapa ayah mengambil peran aktif dalam mengajarkan anak-anak mereka berbagai keterampilan praktis, seperti memasak, memperbaiki barang-barang di rumah, atau bermain olahraga. Salah satu ayah mengatakan, “Saya selalu melibatkan anak-anak saya dalam kegiatan di rumah. Kami sering memasak bersama atau memperbaiki barang-barang yang rusak. Saya ingin mereka belajar keterampilan praktis yang bisa berguna di masa depan.” Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan anak-anak tetapi juga memperkuat ikatan antara ayah dan anak melalui aktivitas bersama yang produktif dan menyenangkan. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini cenderung lebih mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar. Keterampilan yang diajarkan oleh ayah memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab di masa depan.

Selain mengajarkan keterampilan praktis, beberapa ayah juga fokus pada pengembangan karakter anak melalui contoh perilaku yang baik. Mereka menyadari bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga mereka berusaha menjadi teladan yang baik. Seorang ayah menjelaskan, “Saya selalu berusaha menunjukkan sikap yang baik di depan anak-anak saya, seperti bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Saya ingin mereka belajar dari apa yang mereka lihat.” Pendekatan ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai positif dan menginternalisasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Observasi memperlihatkan bahwa anak-anak yang melihat perilaku baik dari ayah mereka cenderung meniru sikap-sikap tersebut dalam interaksi mereka dengan orang lain. Dengan melihat contoh langsung dari ayah mereka, anak-anak belajar tentang pentingnya integritas, kejujuran, dan sikap positif lainnya.

Ada berbagai aktivitas yang dirancang ayah untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian anak. Misalnya, beberapa ayah secara rutin mengajak anak-anak mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang menantang, seperti mendaki gunung atau berkemah. Seorang ayah menceritakan, “Saya sering mengajak anak-anak saya mendaki gunung pada akhir pekan. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mengajarkan mereka untuk tidak mudah menyerah dan bekerja keras mencapai tujuan.” Aktivitas semacam ini membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian, serta memberikan mereka pengalaman yang berharga tentang kerja keras dan ketekunan. Dokumentasi berupa foto dan video memperlihatkan momen-momen kebersamaan yang penuh dengan semangat dan keceriaan. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang menantang, ayah membantu mereka belajar tentang

daya juang dan ketahanan mental yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Strategi pengasuhan ayah yang efektif melibatkan komunikasi terbuka, penghargaan positif, pengajaran keterampilan, dan contoh perilaku baik. Ayah yang menerapkan strategi ini cenderung membangun hubungan yang lebih kuat dengan anak-anak mereka dan mendukung perkembangan mereka secara holistik. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan ini cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik dan kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Penting bagi ayah untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan strategi pengasuhan yang efektif, mengingat dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak. Dengan menerapkan pendekatan yang tepat, ayah dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan berkarakter baik.

Penelitian ini menegaskan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak di keluarga urban Jambi sangat penting dan berdampak besar. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, ayah yang aktif dan terlibat dalam pengasuhan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan anak-anak mereka. Dukungan sosial dan kebijakan yang mendorong keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang mereka butuhkan. Dengan demikian, ayah dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dan anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang. Pengakuan terhadap peran ayah yang penting ini juga dapat mendorong perubahan sosial yang lebih luas, di mana peran pengasuhan dilihat sebagai tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu.

Dukungan dari masyarakat dan kebijakan publik dapat berupa program-program yang mempromosikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan, serta kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan keluarga bagi para ayah. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan ayah dapat lebih maksimal dalam menjalankan peran pengasuhan mereka, sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua. Upaya ini akan memberikan manfaat yang besar tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga bagi keluarga secara keseluruhan, menciptakan generasi yang lebih kuat dan lebih baik di masa depan. Kebijakan yang mendukung keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga dapat membantu mengurangi stres dan tekanan yang dialami oleh para ayah, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada peran mereka sebagai orang tua.

Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peran ayah dalam pengasuhan anak. Masyarakat, lembaga pendidikan, dan tempat kerja dapat memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan. Dengan cara ini, ayah dapat lebih aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, memberikan dukungan emosional, dan membimbing mereka menuju masa depan yang cerah. Dukungan ini tidak hanya akan menguntungkan anak-anak secara individu, tetapi juga akan memperkuat struktur keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Dengan memahami

dan menghargai pentingnya peran ayah, kita dapat membantu menciptakan generasi yang lebih sehat, bahagia, dan sejahtera.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak di keluarga urban Jambi. Ayah yang terlibat aktif memberikan dukungan emosional, akademis, dan karakter yang signifikan bagi perkembangan anak. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti sampel yang terbatas pada wilayah Jambi dan tidak mencakup keragaman kondisi sosial-ekonomi yang lebih luas. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, serta program-program yang mempromosikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan geografis dan memperdalam analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah, serta mengembangkan intervensi yang dapat membantu ayah menghadapi tantangan dalam pengasuhan. Dengan demikian, upaya untuk memperkuat peran ayah dalam pengasuhan dapat lebih efektif dan menyeluruh, memberikan manfaat yang optimal bagi anak-anak dan keluarga.

Referensi

- Agustina, M. W. (2017). Usia, Pendapatan dan Tingkat Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1), 1–20.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Peran Ayah dalam Pengasuhan*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. <http://www.bkkbn.go.id>
- Bahfen, M., Rahmatunnisa, S., & Ratusila, A. Z. (2023). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Wilayah Kelurahan Ciater. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 94–100.
- Bogdan, R. C., & Taylors, K. B. (1992). *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*. Ally and Bacon Inc.
- Christine, A., Dewi, F. I. R., & Anggraini, A. (2024). PENGASUHAN ORANGTUA TUNGGAL DAN KARAKTER HARDINESS REMAJA AKHIR. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 8(1), 60–72. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i1.27796>
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). BUDAYA PATRIARKI DAN KESETARAAN GENDER. *Wasaka Hukum*, 11(1), 19.
- Harmaini, Shofiah, V., & Yulianti, A. (2014). Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 80.
- Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Karyono. (2011). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 2.
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2).
- Kusaini, U. N., Hatijah, E. R., Faradila, S. A., Hasanah, U. D., Julianti, M., Aryanto, R., Rasimin, Rahmayanty, D., & Ramadhoni, S. R. (2024). Hubungan Dukungan

- Ayah Terhadap Perkembangan Anak. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 5414–5426.
- Lutfitasari, D. S., & Abdullah, S. M. (2013). Keterlibatan Ayah dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Pengidap Diabetes Melitus. *Jurnal Sosio Humaniora*, 4(5).
- Muslihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Nissa Aulia, Ridha Ardina Makata, & Lilly Suzana binti Haji Shamsu. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). *Socio Politica*, 13(2), 87–94. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v13i2.26845>
- Nissa, I. I. (2022). Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak pada Buku “Bersama Ayah Meraih Jannah” Karya Solikhin Abu Izzuddin. *Tidak dipublikasi*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Palulungan, L., Kordi K., M. G. H., & Ramli, M. T. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Poppy. (2024). Program yang Mempromosikan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan. *Jurnal Sosio Humaniora*, 4(5), 2.
- Putri, P. S., & Fitriani, H. K. (2021). PENGALAMAN TRANSISI LAKI-LAKI MENJADI AYAH: SCOPING REVIEW (Transition Experience of Male to Fatherhood: A Scoping Review). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1).
- Sa’adah, L., Ulya, H. H., Nurkayati, S., & Sholikhah, A. (2023). *Pentingnya Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak (Bersama Ayah Anak Tumbuh Cerdas Berkarakter)*. Eureka Media Aksara.
- Setianingsih, I. (2020). Peran Ganda Seorang Bapak Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. *Tidak dipublikasi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Supriyanto, Gita Widya Laksmi Soerjoatmodjo, & Teguh Prasetyo. (2017). Gambaran Pengasuhan Anak pada Keluarga Urban yang Tinggal di Wilayah RPTRA Anggrek Bintaro, Jakarta Selatan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1), 30–41.
- Wirda Az Umagap & Ruslan Laisouw. (2022). Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak di Rumah. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Anak*, 16(2).
- Yuhardi, & Novela, T. (2022). Peran Ayah dalam Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 02(2), 49–57.